

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENATAAN PURA TEBEN DAYANG BERBASIS *DETAILED ENGINEERING DESIGN* PARTISIPATIF

**I Wayan Widanan¹, Putri Ayu Devy Permatasari², I Putu Candra Wibawa³,
I Kadek Adi Wibawa⁴, I Komang Arya Trias Suparsa⁵**

^{1,2,4,5}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jalan
Terompong no.24, Denpasar-Bali

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jalan
Terompong no.24, Denpasar-Bali

¹e-mail widwarmadewa@warmadewa.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini merespons kebutuhan masyarakat Desa Adat Sibetan dalam menata ulang kompleks Pura Dadia Teben Dayang yang tidak lagi memenuhi kebutuhan ruang dan nilai kesakralan. Tujuan kegiatan adalah menyusun dokumen *Detailed Engineering Design* (DED) sebagai acuan teknis penataan pura berbasis partisipasi masyarakat adat. Metode yang digunakan adalah perancangan arsitektur partisipatif yang melibatkan tokoh adat dan pengurus pura dalam lima tahapan: identifikasi, observasi, perencanaan, desain, dan validasi. Hasil kegiatan meliputi DED Arsitektural, Struktural, dan MEP yang disusun berdasarkan prinsip *Tri Mandala*, *Tri Angga*, dan *Asta Kosala-Kosali*. Pengukuran tingkat pengetahuan mitra menunjukkan peningkatan signifikan setelah kegiatan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dalam penyusunan DED mampu memberdayakan masyarakat dan menghasilkan desain yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai kearifan lokal.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, perancangan partisipatif, ded, penataan pura, arsitektur tradisional bali

Abstract

This community service activity responds to the needs of the Sibetan Traditional Village community in reorganising the Dadia Teben Dayang Temple complex, which no longer meets the needs for space and sacredness. The aim of the activity is to compile a Detailed Engineering Design (DED) document as a technical reference for the temple's reorganisation based on the participation of the indigenous community. The method used is participatory architectural design, which involves traditional leaders and temple administrators in five stages: identification, observation, planning, design, and validation. The results of the activity included Architectural, Structural, and MEP DEDs compiled based on the principles of Tri Mandala, Tri Angga, and Asta Kosala-Kosali. Measurements of the partners' knowledge levels showed a significant increase after the activity. This community service project demonstrated that the participatory method in DED compilation is capable of empowering the community and producing designs that are contextual, sustainable, and in accordance with local wisdom.

Keywords: community empowerment, participatory design, ded, temple arrangement, traditional balinese architecture

PENDAHULUAN

Pura, sebagai tempat suci ibadah masyarakat Hindu di Bali, menempati posisi penting sebagai pusat spiritual dan komunal bagi penduduk setempat. Desain pura didasarkan pada aturan, gaya, panduan dan ritual yang ditemukan dalam arsitektur tradisional Bali (Martana, 2019). Pura sebagai pusat spiritual dan budaya Bali sangat dipengaruhi oleh prinsip arsitektur tradisional seperti *Tri Mandala* dan *Asta Kosala-Kosali* (Febriani & Wyana Lokantara, 2017). Pura-pura di Bali memiliki ciri khas yang unik dengan tata ruang yang sarat dengan makna filosofis (Suryono, 2021). Seperti yang telah disebutkan, Pura-pura di Bali memiliki ciri khas yang unik sesuai dengan karakter yang diambil dari kearifan lokal yang ada disekitar wilayah pura. Pura Dadia Teben Dayang sebagai salah satu Pura yang berdiri di wilayah Desa Sibetan, Kec. Bebandem, Kab. Karangasem merupakan salah satu pura dengan keunikannya tersendiri.



Gambar 1 Kondisi Aktual Bangunan-Bangunan Pada Kompleks Pura Dadia Teben Dayang

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan akibat gempa 2021 menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan ritual didalam area Pura, kerusakan dengan tingkatan paling parah berada pada Bangunan *Paon* (Dapur) Pura. Masyarakat adat pengelola pura mengalami beberapa permasalahan dalam menyiapkan dokumen teknis sebagai syarat pengajuan bantuan hibah pembangunan pura. Berdasarkan pemahaman tersebut disusunlah pemetaan bidang permasalahan yang berdasar pada masalah dan tujuan pelaksanaan pengabdian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pemetaan Bidang Permasalahannya dan Penerapan IPTEK

Kondisi Eksisting Pura Dadia Teben Dayang	Permasalahan Utama	Sub Masalah	Bidang Permasalahan
Terdapat Bangunan dan Lingkungan Pada Kompleks Pura Dadia Teben Dayang yang Rusak dan memerlukan Penataan kembali (Revitalisasi)	Keterbatasan kapasitas teknis Mitra dalam menyusun dokumen gambar teknis (<i>Detailed Engineering Design/DED</i>) yang diperlukan sebagai dasar acuan penataan / revitalisasi Bangunan- Bangunan yang ada dalam Kompleks Pura	1 Belum tersedianya Gambar DED Revitalisasi Bangunan Tajuk Pura Dadia Teben Dayang	1. Pengembangan dan Pelestarian Sosial Humaniora serta Seni Budaya : Menitikberatkan pada pelestarian arsitektur keagamaan tradisional yang berakar pada kearifan lokal Bali.
		2 Belum tersedianya Gambar DED Revitalisasi Bangunan Bale Paon/ Wantilan Jaba Sisi	
		3 Belum tersedianya Gambar DED rencana Tata Taman/ Lansekap	2. Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat : Mendorong kemandirian desa adat dalam menyusun perencanaan pembangunan berbasis potensi dan kebutuhan riil masyarakat.
		4 Belum tersedianya Gambar DED rencana Peremajaan Bangunan Pelinggih-Pelinggih	
		5 Belum tersedianya Gambar DED Peremajaan Tembok Penyengker Pura	
		6 Belum Tersedianya Tenaga Ahli Penyusun DED (Ahli Arsitektur, Ahli Struktur)	
			3. Teknologi Tepat Guna dan Infrastruktur Masyarakat : Menghasilkan produk berupa dokumen teknis penataan pura yang aplikatif, dapat langsung digunakan, dan berkontribusi pada pembangunan fisik yang berkelanjutan.

Berdasarkan pada pemetaan permasalahan tersebut, tim dosen Universitas Warmadewa bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian untuk menyusun DED penataan Pura Dadia Teben Dayang. Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mitra (Anomsari & Abubakar, 2019). Dalam pengabdian kepada masyarakat diharapkan partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi sarana konsultasi, tetapi juga alat untuk penguatan kapasitas lokal (Cornish et al., 2023). Tujuan kegiatan ini adalah menyusun dokumen *Detailed Engineering Design* (DED) sebagai acuan teknis penataan pura berbasis partisipasi masyarakat adat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan lima tahapan utama sebagaimana diatur dalam standar PkM Dirjen DIKTI, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) perumusan solusi, (3) pelaksanaan kegiatan, (4) evaluasi dan pendampingan, serta (5) diseminasi hasil. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan mengacu pada pendekatan Desain Partisipatif, Proses desain partisipatif menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan, memastikan bahwa suara komunitas asli, pengelola kuil, dan tim akademis didengar dan dihormati (Drain & Sanders, 2019; Sukkasame & Alhashimy, 2021). Perancangan partisipatif memungkinkan integrasi kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan desain (Botero et al., 2020). Proses perancangan secara partisipatif memberikan ruang aspirasi komunitas dan memperkuat keterikatan sosial (Khan, 2015). Dalam arsitektur partisipatif, seluruh dokumen teknis bangunan disusun dengan melibatkan masyarakat adat, pengurus pura, serta tokoh setempat (Prabawa et al., 2024). Model pendekatan pengabdian ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan spasial (Gaete Cruz et al., 2022).

Identifikasi Masalah / Analisis Situasi

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan prajuru adat dan pengurus pura, serta pengumpulan data spasial dan arsitektural mengenai kondisi eksisting bangunan di kompleks Pura Dadia Teben Dayang.

Melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), masyarakat diajak untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti ketidakteraturan tata bangunan, keterbatasan fasilitas, dan belum adanya dokumen teknis yang dapat dijadikan acuan pembangunan

Perumusan Solusi/ Perencanaan Program Pengabdian

Hasil identifikasi masalah kemudian dianalisis bersama-sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan Tahap ini menghasilkan kesepakatan bahwa penyusunan dokumen *Detailed Engineering Design* (DED) merupakan solusi strategis yang mampu menjawab kebutuhan teknis, administratif, dan budaya masyarakat desa adat. Prinsip keberlanjutan dalam arsitektur tradisional Bali banyak dicapai melalui integrasi nilai agama, budaya, dan ekologi (Taş & Özcan, 2023). Prinsip arsitektur tradisional Bali terkait *Asta Kosala-Kosali* dan *Tri Mandala* dijadikan dasar perumusan solusi agar tetap sesuai dengan kearifan lokal (Mildawani et al., 2024).

Pelaksanaan Program Pengabdian / Solusi

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian, yang dilakukan melalui metode Perancangan Arsitektur Partisipatif. Melalui serangkaian wawancara dan FGD, masyarakat memberikan masukan terhadap fungsi ruang, orientasi bangunan, serta kebutuhan fasilitas tambahan (Soemardiono et al., 2025). Pemahaman tersebut mengiringi jalannya lokakarya yang kemudian diintegrasikan ke dalam rancangan final, sehingga dokumen DED benar-benar merefleksikan kebutuhan riil masyarakat sekaligus sesuai kaidah teknis perencanaan arsitektur.

Evaluasi dan Pendampingan

Setelah dokumen DED selesai disusun, dilakukan evaluasi bersama masyarakat, pengurus pura, dan pemerintah desa. Evaluasi bertujuan memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan telah sesuai dengan standar teknis, memenuhi regulasi bangunan daerah, dan mampu dipergunakan sebagai dasar proposal hibah pembangunan. Komunikasi yang efektif antara tim akademisi dan masyarakat adat menjadi kunci keberhasilan pelibatan masyarakat pengemong pura (mitra) dalam penyusunan program kegiatan (Nasrulloh et al., 2024). Pada sesi ini juga dilakukan

pengukuran pemahaman masyarakat khususnya terkait peningkatan pemahaman akan kegiatan pengabdian dengan metode pengisian angket kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terwujud dalam bentuk penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED) penataan Pura Dadia Teben Dayang di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem. Dokumen DED tersebut disusun secara komprehensif, meliputi aspek arsitektural, struktural, serta mekanikal–elektrikal–plumbing (MEP), yang diselaraskan dengan prinsip arsitektur tradisional Bali dan standar perencanaan bangunan modern. Dokumen DED disusun berdasarkan pada standar yang berlaku (SNI) dan juga teori baku mengenai perancangan arsitektur/ struktur/ MEP (Tabel 2).

Tabel 2 Penyusunan DED dengan Acuan Standar Teknis dan Teoritis

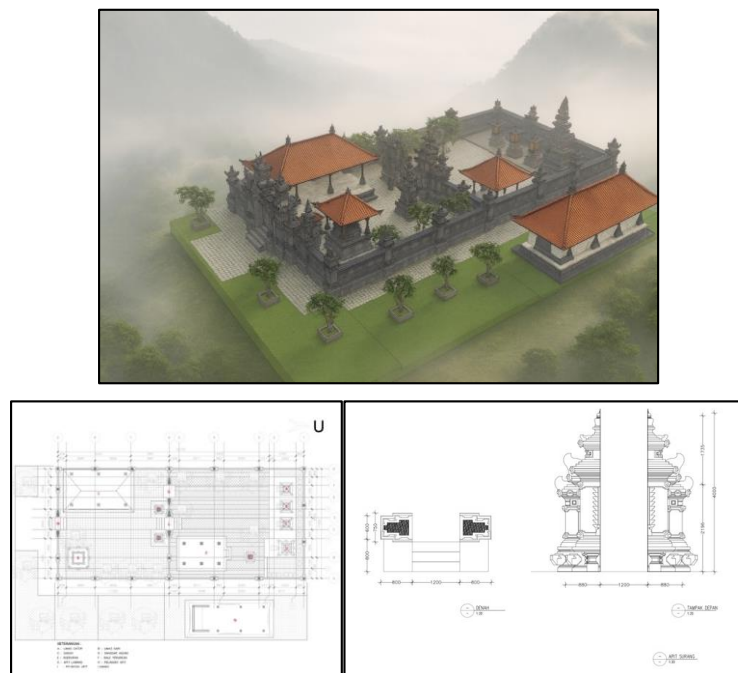
Aspek	Acuan/Standar	Poin Penerapan Spesifik pada DED
Arsitektural	<i>Asta Kosala-Kosali</i>	1) Proporsi bangunan mengikuti aturan tradisional (tinggi, lebar, orientasi). 2) Penempatan pelinggih utama (Padmasana) pada posisi <i>Utama Mandala</i> . 3) Bentuk gerbang (Candi Bentar, Kori Agung) disesuaikan dengan fungsi sakral.
	<i>Tri Mandala</i>	1) Zonasi pura terbagi menjadi <i>Utama Mandala</i> (paling suci, Padmasana, pelinggih utama), <i>Madya Mandala</i> (bale pawedan, bale gong), dan <i>Nista Mandala</i> (pintu masuk, wantilan). 2) Sirkulasi <i>pemedek</i> pura mengikuti hirarki <i>mandala</i> .
	<i>Tri Angga</i>	1) Proporsi vertikal bangunan mengikuti <i>Tri Angga</i> : <i>Utama</i> (kepala) → atap meru/pelinggih, <i>Madya</i> (badan) → badan bangunan, <i>Nista</i> (kaki) → pondasi dan umpak. 2) Detail ornamen (ukiran, hiasan atap) diletakkan sesuai strata simbolik.
	SNI Perencanaan Arsitektur	1) Penerapan standar aksesibilitas ruang publik (misal ramp sederhana).

Aspek	Acuan/Standar	Poin Penerapan Spesifik pada DED
Struktural		2) Ketinggian anak tangga mengikuti SNI 03-1733-2004 (Tangga Bangunan Gedung).
	SNI 1726:2019 (Gempa)	1) Desain struktur pondasi dan kolom disesuaikan dengan wilayah rawan gempa Bali. 2) Penempatan sambungan struktur memperhatikan detailing tahan gempa.
	SNI 2847:2019 (Beton Bertulang)	1) Dimensi kolom dan balok ditentukan sesuai kebutuhan beban atap pura. 2) Mutu beton (f'_c) dan tulangan baja sesuai standar ketahanan bangunan publik.
	Tri Angga	1) Filosofi <i>kaki-badan-kepala</i> diterjemahkan dalam struktur: pondasi (kaki), dinding/kolom (badan), atap (kepala). 2) Memberikan pemahaman bahwa struktur tidak hanya teknis tetapi juga simbolis.
MEP	SNI 03-6572:2001 (Ventilasi)	1) Ventilasi alami diprioritaskan agar sesuai tradisi pura terbuka, mengurangi penggunaan mekanikal.
	SNI 03-6197:2011 (Pencahaya-an Buatan)	1) Penerangan area utama pura didesain untuk upacara malam, dengan lampu hemat energi. 2) Titik pencahayaan ditempatkan di jalur prosesi dan pelinggih utama.
	Tri Mandala	1) Sistem pencahayaan disesuaikan zonasi: paling terang di <i>Utama Mandala</i> , menurun ke <i>Madya</i> , dan minimal di <i>Nista Mandala</i> .
	Plumbing Bersih & Drainase (Air & Drainase)	1) Pipa air bersih dialokasikan di area <i>Madya Mandala</i> untuk kebutuhan upacara. - Drainase dirancang mengalir ke luar pura tanpa mengganggu zona suci.

Penyusunan Dokumen Gambar DED Arsitektural

Bagian arsitektural mencakup gambar site plan, denah, tampak, potongan, serta detail arsitektur bangunan pura. Desain spasial kawasan wisata juga dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis aspirasi (Prabawa, 2023). Dengan

partisipatif berbasis aspirasi proses penyusunan gambar ini dapat mengacu pada kaidah yang sesuai seperti *Asta Kosala-Kosali* dan konsep *Tri Mandala*, yang menekankan pada zonasi suci, madya, dan nista sebagai dasar tata ruang pura. Melalui teknologi digital seperti CAD dan visualisasi 3D, dokumen ini mampu memberikan representasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami orientasi, proporsi, serta hubungan antar bangunan secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Ching (2015), bahwa representasi visual yang baik dalam arsitektur merupakan kunci untuk menjembatani ide perancang dengan pemahaman pengguna (Ching, 2018).

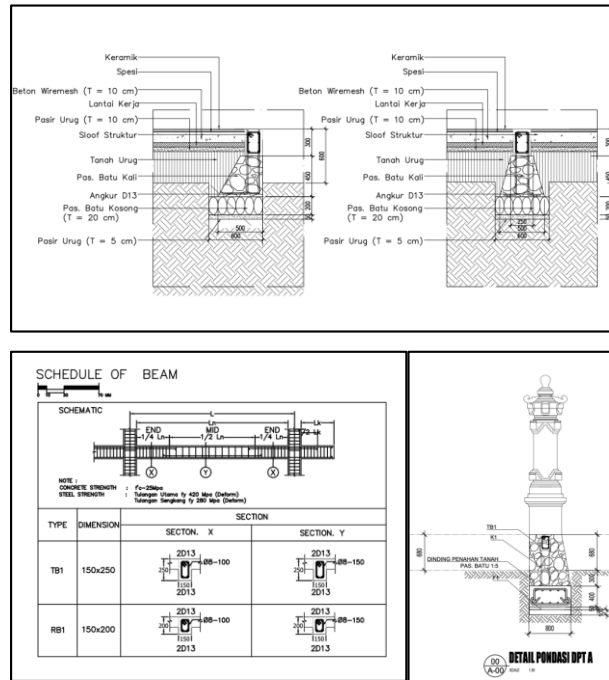


Gambar 2 Gambar DED Arsitektur Penataan Pura Dadia Teben Dayang

Penyusunan Dokumen Gambar DED Struktur

Bagian struktural memuat perencanaan teknis pondasi, sloof, kolom, balok, dan atap bangunan pura. Rancangan struktur mempertimbangkan kondisi topografi Desa Sibetan yang berbukit serta potensi gempa di wilayah Bali. Oleh karena itu, desain struktur mengacu pada SNI 1726:2019 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan SNI 2847:2019 tentang Beton Bertulang. Pendekatan ini bertujuan memastikan bangunan pura tidak hanya

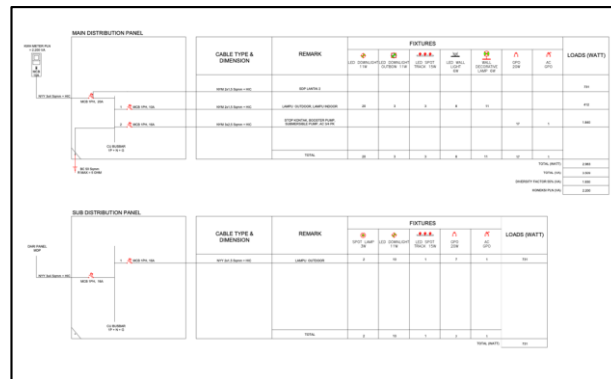
bernilai simbolis dan kultural, tetapi juga aman, tahan lama, dan sesuai standar teknis nasional.



Gambar 3 Gambar DED Struktur Penataan Pura Dadia Teben Dayang

Penyusunan Dokumen Gambar MEP

Selain aspek arsitektural dan struktur, dokumen DED juga mencakup perencanaan sistem mekanikal, elektrik, dan *plumbing* (MEP). Pada sistem elektrik, rancangan difokuskan pada penempatan lampu penerangan di area utama pura, dengan memperhatikan efisiensi energi dan pencahayaan upacara malam hari. Sistem plumbing diarahkan pada penyediaan jaringan air bersih untuk kebutuhan upacara serta sistem drainase untuk mengantisipasi limpasan air hujan. Sementara itu, aspek mekanikal difokuskan pada elemen penunjang seperti sistem ventilasi alami dan pengaturan aliran udara yang sesuai dengan prinsip kenyamanan termal bangunan tradisional. Penyusunan aspek MEP ini juga mengikuti standar teknis nasional, seperti SNI 03-6572:2001 tentang Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara serta SNI 03-6197:2011 tentang Sistem Tata Cahaya Buatan pada Bangunan Gedung. Perancangan fasilitas ibadah berbasis pendekatan kolaboratif memperkuat keterhubungan antara nilai spiritual dan kebutuhan fungsional .



Gambar 4 Gambar DED MEP Penataan Pura Dadia Teben Dayang

Pendekatan Partisipatif Pada Penyusunan DED

Pendekatan perancangan partisipatif memberikan legitimasi sosial yang lebih kuat pada hasil desain dan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan nyata pengguna (Sanoff, 2015). Perancangan partisipatif atau bisa disebut juga *co-design* jika berbasis kearifan lokal mampu memperkuat ketahanan komunitas dan pembangunan berkelanjutan (Utami et al., 2022). Partisipasi komunitas dalam menjaga ketahanan arsitektur tradisional mereka dapat mendukung kesinambungan budaya (Rahmi, 2025). Memahami betapa pentingnya penerapan pendekatan penyusunan DED yang partisipatif, maka seluruh dokumen teknis tersebut disusun dengan melibatkan masyarakat adat, pengurus (pengemong) pura, serta tokoh setempat.



Gambar 5 Pendekatan Partisipatif Penyusunan DED lewat kegiatan FGD dengan Mitra

Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED) penataan Pura Dadia Teben Dayang di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, tidak hanya menghasilkan dokumen teknis, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat

desa adat. Komponen keberdayaan yang diukur adalah “Pengetahuan Mitra Meningkat”, yang dinilai melalui uji pengetahuan (*pre-test dan post-test*) terhadap pengurus (pengemong) Pura Dadia Teben Dayang dan perwakilan masyarakat adat yang terlibat langsung dalam kegiatan (Survey, Penjajakan, Masterplan, dan DED).

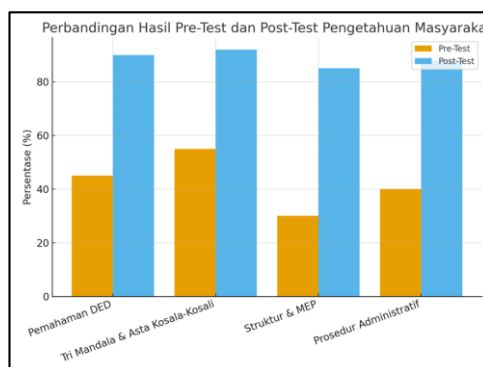
Instrumen uji pengetahuan disusun dalam bentuk pertanyaan singkat mengenai: 1) Pemahaman pentingnya dokumen teknis (DED) sebagai dasar pembangunan dan pengajuan hibah; 2) Pengetahuan tata ruang pura berbasis konsep *Tri Mandala* dan *Asta Kosala-Kosali*; 3) Kesadaran akan aspek teknis struktur dan MEP dalam pembangunan pura; 4) Pemahaman tentang prosedur administratif dalam pemanfaatan dokumen DED untuk pengajuan proposal hibah. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti rangkaian kegiatan PkM. Simpulan pengukuran terkait evaluasi peningkatan pengetahuan atau pemahaman Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penyusunan DED dengan Acuan Standar Teknis dan Teoritis

Aspek Pengetahuan yang Diukur	Sebelum (<i>Pre-Test</i>)	Sesudah (<i>Post-Test</i>)	Keterangan Peningkatan
Pemahaman pentingnya dokumen teknis (DED)	45% peserta paham dasar	90% peserta memahami jelas	Peserta menyadari bahwa DED merupakan syarat utama pengajuan hibah dan dasar pembangunan.
Pengetahuan tentang konsep <i>Tri Mandala</i> & <i>Asta Kosala-Kosali</i>	55% mengetahui umum	92% memahami aplikatif	Peserta mampu menjelaskan zonasi pura dan penerapan aturan tradisional dalam gambar teknis.
Pemahaman aspek teknis struktur & MEP pada bangunan pura	30% mengenal sangat terbatas	85% memahami fungsi dasar	Peserta lebih sadar akan pentingnya kekuatan struktur, pencahayaan, drainase, dan air bersih.
Pengetahuan prosedur administratif (pengajuan hibah berbasis DED)	40% mengetahui terbatas	88% memahami langkah jelas	Peserta mengetahui prosedur menyiapkan proposal dengan melampirkan

Aspek Pengetahuan yang Diukur	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)	Keterangan Peningkatan
			dokumen teknis DED.
Rata-rata Pengetahuan	Skor 42,5 %	88,75 %	Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar +46,25 % .

Gambar 6 menunjukkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan masyarakat terkait kegiatan berbasis perancangan partisipatif dalam penyusunan DED Pura Dadia Teben Dayang.



Gambar 6 Grafik Batang Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Masyarakat (Mitra Pengabdian) Selama Kegiatan Berlangsung

Model pengabdian masyarakat partisipatif didasarkan pada prinsip pemberdayaan dan keterlibatan langsung komunitas lokal sebagai bagian integral dari proses perencanaan (Barliana et al., 2025; Maharani, 2025). Pengelolaan pura idealnya mengikuti model adaptif-partisipatif yang tidak hanya menjaga nilai kesucian spiritual situs, tetapi juga memperkuat daya tarik budaya setempat secara berkelanjutan (Maharani, 2025). Pendekatan kolaboratif dalam perancangan fasilitas ibadah menekankan pentingnya memasukkan kearifan lokal ke dalam rancangan fisik karena hendaknya kekayaan nilai budaya dan arsitektur tradisional harus menjadi inspirasi utama dalam penyusunan tata ruang kontemporer (Barliana et al., 2025). Integrasi kegiatan semacam ini membantu menjembatani nilai-nilai spiritual komunitas dengan kebutuhan fungsional bangunan secara harmonis.

Kegiatan yang partisipatif dengan melibatkan warga langsung mampu meningkatkan literasi spasial komunitas dengan cepat (Nirwansyah et al., 2024).

Penerapan metode tersebut dalam memberdayakan Masyarakat desa adat sibetan untuk memahami dokumen teknis penataan pura, sehingga mereka dapat berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan perencanaan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan keluaran teknis seperti dokumen DED, tetapi juga membangun rasa atau kesadaran kepemilikan sosial (*social ownership*) atas proyek pemugaran pura yang dilakukan.

Perancangan fasilitas ibadah berbasis pendekatan kolaboratif memperkuat keterhubungan antara nilai spiritual dan kebutuhan fungsional (Putrie et al., 2025). Penguatan kapasitas mitra melalui edukasi spasial turut mendukung tujuan pengabdian berbasis literasi ruang dan lingkungan (Widaningsih & Sari, 2021). Berdasarkan pemahaman sebelumnya model pengabdian ini berpotensi direplikasi di desa adat lain di Bali maupun wilayah Indonesia dengan karakteristik serupa, sehingga dapat menjadi rujukan pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal untuk mencapai hasil yang optimal baik dari sisi luaran dan keberdayaan masyarakatnya terhadap proyek pengabdian.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan masyarakat Desa Adat Sibetan melalui penyusunan partisipatif DED Pura Dadia Teben Dayang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dokumen DED lengkap yang sah secara teknis dan sesuai tradisi arsitektur Bali telah tersusun, sehingga mitra kini memiliki landasan dokumen teknis untuk mengajukan bantuan dana pembangunan pura sesuai persyaratan. Pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif juga meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat; hal ini tercermin dari kenaikan hasil uji pengetahuan sebesar 46,25% terkait tata ruang pura, teknik struktur bangunan, dan prosedur administratif hibah. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk menyediakan dokumen DED yang valid sekaligus memberdayakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan pura dapat tercapai. Model arsitektur partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam mendorong partisipasi dan sense of ownership masyarakat, sehingga pembangunan infrastruktur berbasis budaya dapat terlaksana lebih berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi pada

pencapaian SDGs, khususnya SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) melalui perencanaan pura yang inklusif dan berkelanjutan, serta SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui peningkatan pengetahuan lokal dan kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan sebesar-besarnya khususnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPkM) Universitas Warmadewa atas dukungan administrative dan finansialnya kepada tim pengabdian kami melalui pemberian hibah dana pengabdian kepada masyarakat (PkM) Tahun anggaran 2025. Tidak lupa juga kami ingin mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak mitra pengabdian yakni Masyarakat Desa Adat Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali atas kolaborasi dan sinergi yang pada akhirnya mampu mencapai luaran-luaran atau target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomsari, E. T., & Abubakar, R. R. T. (2019). Program Pembangunan Partisipatif dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *NATAPRAJA*, 7(1), 121–138. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i1.22157>
- Barliana, M. S., Ilhamdaniah, Adhi, N., Mardiana, R., & Dwidayati, K. H. (2025). Contemporary urban design in Denpasar based on Balinese local culture and architecture. *City and Built Environment*, 3(1), 2. <https://doi.org/10.1007/s44213-025-00043-w>
- Botero, A., Hyysalo, S., Kohtala, C., & Whalen, J. (2020). Getting Participatory Design Done: From Methods and Choices to Translation Work across Constituent Domains. *International Journal of Design*, 14. www.ijdesign.org
- Ching, F. D. K. (2018). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, Tata* (Edisi Ketiga). Erlangga.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Drain, A., & Sanders, E. B.-N. (2019). A collaboration system model for planning and evaluating participatory design projects. *International Journal of Design*, 13(3), 39–52. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078603499&partnerID=40&md5=7da62ef70d389b7cc106fc604a920efc>
- Faishol, M. L., Yogia, M. A., Prayuda, R., Khotami, & Wahyudi, S. (2024). Evaluating Conservation Assistance Programs in the Anambas Islands Marine Protected Area

- Using the CIPP Model. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(4), 1529–1538. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190429>
- Febriani, L., & Wyana Lokantara, I. G. (2017). Community participation towards the value of traditional architecture resilience, on the settlements' patters in Tenganan village, Amlapura. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 99, 012018. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/99/1/012018>
- Gaete Cruz, M., Ersoy, A., Czischke, D., & Van Bueren, E. (2022). A Framework for Co-Design Processes and Visual Collaborative Methods: An Action Research Through Design in Chile. *Urban Planning*, 7(3). <https://doi.org/10.17645/up.v7i3.5349>
- Khan, F. (2015). Community Mosque is A Symbol of Social Status-A Case of Participatory Design Process of Mosque Architecture in Dhaka City. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 04(04), 151–161. <https://doi.org/10.15623/ijret.2015.0404026>
- Maharani, N. (2025). Penguatan Pelestarian Warisan Budaya: Studi Kasus Pura Besakih dalam Kerangka Konservasi Internasional. *JISOH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3. <https://doi.org/10.63822/8hkr0b49>
- Martana, S. P. (2019). Pura as a Fortress in Balinese Religious Traditional Architecture Building. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662, 042011. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/4/042011>
- Mildawani, I., Asmiwyati, I. G. A. A. R., Apriyanti, R., Prabawasari, V. W., & Akhirson, A. (2024). The Application of Tri Hita Karana Principles in Landscape Architecture and Urban Planning: A Case Study of Kedongan Traditional Village, Bali. *Evolutionary Studies in Imaginative Cultu*, 869–878. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.741>
- Nagy, S. (2024). Participant-oriented evaluation through participatory action research: a case study of a community engagement approach. *Arts and the Market*, 14(1), 58–77. <https://doi.org/10.1108/AAM-08-2021-0041>
- Nasrulloh, A., Rizal, G. S., Annisa, A., & Barkiah, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Partisipatif Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid di Kota Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jm.v7i2.16984>
- Nirwansyah, A. W., Mandili, A., Inez-Pedro, B., Aini, J., Sriyanto, S., & Sadeli, E. H. (2024). Using Spatial Literacy for Disaster Management in Coastal Communities of Small Island Developing States (SIDS): A Case Study from Lavongai, Papua New Guinea. *Sustainability*, 16(21), 9152. <https://doi.org/10.3390/su16219152>
- Ottoson, J. M., & Green, L. W. (2005). Community outreach: From measuring the difference to making a difference with health information. *Journal of the Medical Library Association*, 93(4 SUPPL.), S49–S56. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-28244483304&partnerID=40&md5=47fdf16e238bfc343a5eeb12272949f3>
- Prabawa, M. S. (2023). Perancangan Partisipatif Masterplan Glamping Area Dalam Rencana Penataan Kawasan Gamat Bay Nusa Penida, Bali. *JURNAL ABDI DAYA*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.22225/jad.3.1.2023.41-49>
- Prabawa, M. S., Putra, I. B. G. P., & Laksmi, I. A. C. V. (2024). Pelaksanaan Pengabdian Penyusunan Rencana Revitalisasi Pura Keju Bagi Masyarakat Desa Adat Sibetan

- Kecamatan Bebandem Karangasem Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2064–2074. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1162>
- Putrie, Y. E., Rahmah, S., Maslucha, L., Nur Handryant, A., & Ramardhani Akbar, V. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Perancangan Partisipatif Masjid Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Lingkungan Binaan Indonesia (JPLBI)*, 1(1), 29–43.
- Rahmi, D. H. (2025). Change in and continuity of traditional village architecture: the Bali Aga village of Tenganan Pegringsingan, Bali, Indonesia. *Built Heritage*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s43238-025-00216-w>
- Sanoff, H. (2015). Schools Designed with Community Participation. In *Schools for the Future* (pp. 149–171). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-09405-8_6
- Soemardiono, B., Nugroho, S., Rizqiyah, F., Mahendra, A. S., Kharismawan, R., & Sulistyandari, U. (2025). Redesain Masjid Al-Mubaroq Surabaya dengan Metode Partisipatif dalam Rangka Sosialisasi Konsep Bangunan Sehat. *Sewagati*, 9(5), 1169–1180. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i5.6108>
- Sukkasame, S., & Alhashimy, M. (2021). Collaboration and Participation in Architectural Design: Lesson Learnt from Building a Bamboo Pavilion with Indigenous Karen. *Journal of Architectural/Planning Research and Studies (JARS)*, 18(1), 187–198. <https://doi.org/10.56261/jars.v18i1.241881>
- Suryono, A. (2021). Preservation of the manifestation of Balinese cultural traditions in the current architecture of public buildings: a case study of the Mandala Agung building of the Puri Ahimsa resort in Mambal Village – Bali. *Journal of Architectural Conservation*, 27(1–2), 53–65. <https://doi.org/10.1080/13556207.2021.1910402>
- Taş, E., & Özcan, U. (2023). Sustainable Architecture Applications Based on Culture and Religion in Bali Traditional Architecture. *International Journal of Social And Humanities Sciences*, 7(3), 11–36. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijshs/issue/1419415>
- Ucar, X., Planas, A., Nunez, H., & Berne, A. L. (2016). Participatory evaluation and community development: A Spanish case study. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 52(MARCH), 294–310. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84961751163&partnerID=40&md5=b6c974130b4c61674003101e2155a1ac>
- Utami, L. A., Lechner, A. M., Permanasari, E., Purwandaru, P., & Ardianto, D. T. (2022). Participatory Learning and Co-Design for Sustainable Rural Living, Supporting the Revival of Indigenous Values and Community Resiliency in Sabrang Village, Indonesia. *Land*, 11(9), 1597. <https://doi.org/10.3390/land11091597>
- Wenwen, N. (2021). Research on Standardization of Evaluation and Personalization of Service Based on CIPP model. *2021 2nd International Conference on Education, Knowledge and Information Management (ICEKIM)*, 358–361. <https://doi.org/10.1109/ICEKIM52309.2021.00085>
- Widaningsih, L., & Sari, A. R. (2021). Community Architecture: Synergizing Public Space and Community Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 738(1), 012063. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/738/1/012063>